



Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Liquiditas terhadap Struktur Modal

Fathur Rosi^{1*}, Irma Indira², Agustinus Salukh³, Heti Nur Ani⁴

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi Dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan, Indonesia

Email: fathurrosidi20@gmail.com¹, Indirairma99@gmail.com², muhammad.agus.salukh@gmail.com³, heti1437@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: fathurrosidi20@gmail.com

Abstract. *This study aimed to analyze the effect of asset structure, firm size, business risk, sales growth, and liquidity on capital structure in industrial goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This study used a quantitative approach with secondary data obtained from company financial statements. The sample was selected using a purposive sampling method based on predetermined criteria, resulting in 28 companies with 84 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that asset structure, firm size, business risk, sales growth, and liquidity did not significantly affect capital structure. These findings indicated that capital structure decisions in industrial goods companies were not fully determined by those internal company factors. This condition suggested that other factors outside the research model, such as profitability, managerial policy, macroeconomic conditions, interest rates, and corporate financing needs, were likely to have had a more dominant influence on capital structure.*

Keywords: *Asset Structure; Business Risk; Capital Structure; Company Size; Liquidity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 28 perusahaan dengan total 84 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan struktur modal pada perusahaan sektor industri barang tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor internal perusahaan tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian, seperti profitabilitas, kebijakan manajemen, kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, dan kebutuhan pendanaan perusahaan yang kemungkinan lebih dominan dalam memengaruhi struktur modal.

Kata Kunci: Likuiditas; Risiko Bisnis; Struktur Aktiva; Struktur Modal; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan sektor industrial goods memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Sektor industri pengolahan masih menjadi salah satu kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dengan kontribusi sekitar 18–19% selama periode 2020–2024, sehingga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi terhadap peningkatan investasi dan penyerapan tenaga kerja yang mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi. (Harahap, Sianturi, and Fauziah 2026). Namun, ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, perlambatan aktivitas manufaktur dunia, serta perubahan kebijakan suku bunga menyebabkan perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan dan operasionalnya.

Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan pendanaan agar mampu mempertahankan stabilitas usaha dan meningkatkan daya saing (Tiblola et al. 2024). Dalam situasi tersebut, keputusan struktur modal menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan yang optimal. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko keuangan, menjaga fleksibilitas operasional, serta meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, berbagai faktor seperti risiko bisnis, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan perusahaan perlu dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan struktur modal yang efektif (Dwiyanti and Handoko 2023).

Struktur modal merupakan keputusan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan efisiensi pendanaan dan menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Penelitian oleh (Patricia 2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan struktur aset memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur. Struktur aktiva menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan eksternal karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan bagi kreditur. Selain itu, ukuran perusahaan juga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh akses pendanaan dari pihak eksternal. Penelitian (Nata, M., & Maimunah, 2024) menunjukkan bahwa struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia

Selain struktur aktiva dan ukuran perusahaan, risiko bisnis juga menjadi pertimbangan penting dalam menentukan struktur modal. Perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang karena dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya financial distress. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan aktivitas operasional perusahaan yang dapat meningkatkan kebutuhan pendanaan untuk mendukung ekspansi usaha. Penelitian (Kusuma & Dermawan, 2024) menjelaskan bahwa sales growth dan asset tangibility memiliki hubungan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian oleh (Tursina 2024) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan (growth) berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi dan pengembangan usahanya.

Di sisi lain, pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Perusahaan yang

mengalami pertumbuhan penjualan yang tinggi umumnya membutuhkan dana yang lebih besar untuk mendukung peningkatan kapasitas produksi, pengembangan pasar, serta ekspansi usaha. Kebutuhan pendanaan tersebut dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan sumber dana eksternal, termasuk utang, sehingga berpotensi meningkatkan struktur modal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur karena prospek arus kas dan laba yang dianggap lebih baik (Siregar 2026).

Sales growth dan *asset tangibility* memiliki hubungan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *asset tangibility* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan pengaruh *sales growth* masih menunjukkan hasil yang beragam pada berbagai sektor industri. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa keputusan struktur modal tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, kondisi industri, serta strategi pendanaan yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan menjadi variabel penting yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian mengenai struktur modal perusahaan (Padillah 2023).

Likuiditas juga memiliki hubungan dengan struktur modal karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan sumber dana internal dibandingkan pendanaan eksternal seperti utang. Penelitian (Widia Hastuti 2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Penelitian oleh (Yubiantoro 2024) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin rendah kebutuhan perusahaan untuk menggunakan pendanaan berbasis utang.

Pada penelitian oleh (Astakoni and Wardita 2018; Pohan et al. 2020; Rahmiati, Fitra, and Grizmaldy 2017) menunjukkan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, di mana kelima variabel tersebut dianggap mampu memberikan sinyal positif bagi kreditur dalam menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Signalling Theory yang menyatakan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai prospek dan risiko perusahaan. Namun, penelitian oleh (Bora and

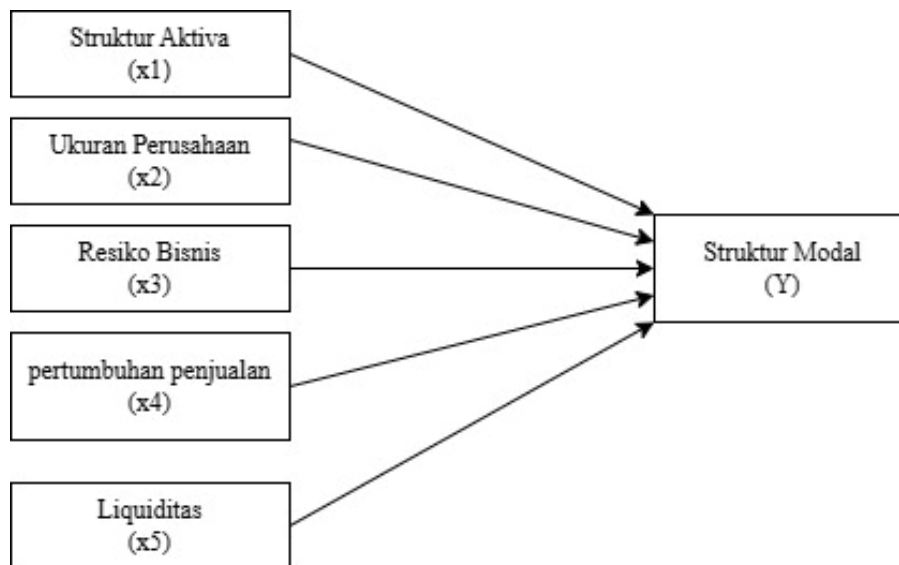
Panglipursari 2026; Millah and Wibowo 2025; Rizky et al. 2023; Yubiantoro 2024; Yukha et al. 2025) dan (Nurhalimah and Chomsatu 2020; Paramitha and Putra 2020; Rizky and Putra 2020; Yolanda and Perangin-Angin 2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan (research gap) yang mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut belum memiliki konsistensi pengaruh terhadap struktur modal, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan variabel-variabel tersebut dalam konteks yang berbeda.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan yaitu menguji secara simultan lima variabel internal perusahaan yang terdiri dari struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas dalam satu model analisis terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang di Indonesia dengan periode penelitian terbaru. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan Signalling Theory sebagai dasar teoritis untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan perusahaan dipersepsikan oleh pihak eksternal dalam memengaruhi keputusan pendanaan. Kebaruan lainnya terletak pada pengujian variabel dalam kondisi ekonomi terkini yang ditandai dengan ketidakpastian global, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang lebih aktual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal (Astakoni and Nursiani 2020),(Nurhalimah and Chomsatu 2020),(Paramitha and Putra 2020; Yudiandari 2018).

Pemilihan objek penelitian pada perusahaan sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) didasarkan pada pentingnya sektor ini dalam mendukung perekonomian nasional, khususnya sebagai salah satu kontributor utama Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, serta penggerak sektor manufaktur. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik struktur aset yang beragam, tingkat kebutuhan modal yang tinggi, serta sensitivitas terhadap perubahan kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan permintaan pasar. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan sektor industri barang sangat relevan untuk dikaji dalam konteks struktur modal, karena keputusan pendanaan pada sektor ini cenderung kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (Priyagung 2019; Susilawati 2019; Yolanda and Perangin-Angin 2022). Oleh karena itu, penelitian pada objek ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan dan representatif terhadap kondisi nyata dunia industri di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, antara lain menerbitkan laporan keuangan secara lengkap, tidak menghasilkan laba negatif dan memiliki pengukuran berdasarkan variabel yang digunakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 28 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dengan total 84 data observasi selama tiga tahun. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS. Teknik analisis yang diterapkan meliputi statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dan uji koefisien determinasi (R^2).



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

Hipotesis:

H1: Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

H2: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

H3: Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

H4: Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

H5: Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Mean	Std. Deviation
struktur aktiva	84	,00	134,4524	572,67570
ukuran perusahaan	84	2463,00	3357,0714	373,86119
resiko bisnis	84	-825745332,00	271981083,8373	983609651,37307
pertumbuhan penjualan	84	-	2798205794473594400,0000	16715673638440112000,00000
liquiditas	84	4144573040000100,00		
struktur modal	84	,00	83972,2073	741390,00207
Valid N (listwise)	84	-224896,00	-2568,9405	24556,17742

Berdasarkan hasil descriptive statistics di atas, penelitian ini menggunakan 84 data dengan 82 data yang valid untuk dianalisis. Variabel struktur aktiva memiliki rata-rata sebesar 134,4524 dengan penyebaran data yang cukup tinggi karena nilai standar deviasinya lebih besar dari rata-ratanya. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 3357,0714 dan penyebaran data yang lebih stabil dibanding variabel lain karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan menunjukkan tingkat variasi data yang sangat tinggi, terlihat dari nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi setiap perusahaan dalam penelitian memiliki perbedaan risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan yang cukup besar. Variabel likuiditas juga memiliki penyebaran data yang tinggi, sedangkan struktur modal memiliki nilai rata-rata negatif dengan variasi data yang cukup besar. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar variabel penelitian memiliki data yang bervariasi atau tidak homogen antar perusahaan sektor industrial goods periode 2022–2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,22068796
Most Extreme Differences	Absolute		,122
	Positive		,081
	Negative		-,122
Test Statistic			,122
Asymp. Sig. (2-tailed)			,052 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,052. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, jumlah data yang dianalisis sebanyak 55 data dengan nilai test statistic sebesar 0,122. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

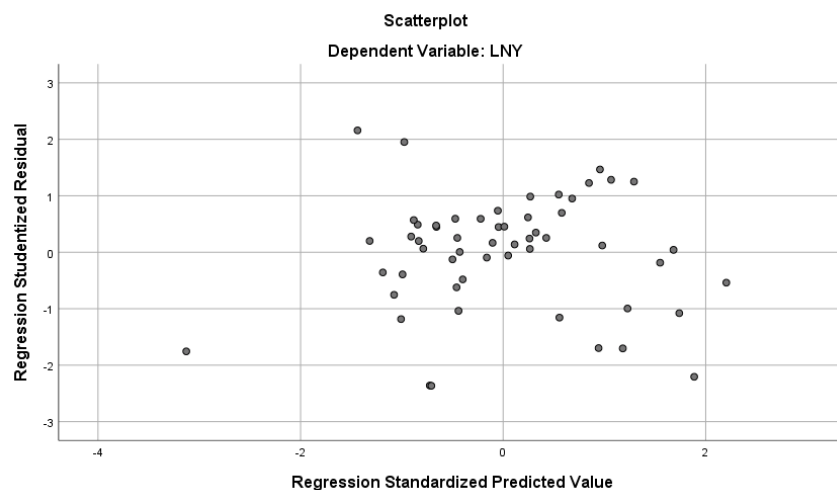
Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas.

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Struktur Aktiva	,614	1,628
Ukuran Perusahaan	,801	1,248
Resiko Bisnis	,710	1,409
Pertumbuhan Penjualan	,988	1,012
Liquiditas	,995	1,005

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel struktur aktiva memiliki nilai Tolerance sebesar 0,614 dan VIF 1,628, ukuran perusahaan memiliki nilai Tolerance 0,801 dan VIF 1,248, risiko bisnis memiliki nilai Tolerance 0,710 dan VIF 1,409, pertumbuhan penjualan memiliki nilai Tolerance 0,988 dan VIF 1,012, serta likuiditas memiliki nilai Tolerance 0,995 dan VIF 1,005. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian. Dengan demikian, seluruh variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi karena tidak memiliki hubungan linear yang tinggi antar sesama variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik *scatterplot* uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, maupun melebar. Penyebaran titik yang tidak teratur menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,045	-,052	1,28146	1,268

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,268. Nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Selain itu, nilai *R Square* sebesar 0,045 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 4,5%, sedangkan sisanya sebesar 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar -0,052 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih relatif rendah. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Berganda.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18651,617	29317,966		,636	,527
Struktur Aktiva	-1,239	6,249	-,029	-,198	,843
Ukuran Perusahaan	-6,382	8,593	-,095	-,743	,460
Resiko Bisnis	6,614	,000	,026	,195	,846
Pertumbuhan Penjualan	3,845	,000	,026	,228	,820
Likuiditas	,001	,004	,018	,155	,877

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yang menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva memiliki koefisien sebesar -1,239, ukuran perusahaan sebesar -6,382, risiko bisnis sebesar 6,614, pertumbuhan penjualan sebesar 3,845, dan likuiditas sebesar 0,001. Nilai koefisien negatif pada struktur aktiva dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan struktur modal, sedangkan risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas memiliki arah hubungan

positif terhadap struktur modal. Namun demikian, arah hubungan tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya pengaruh yang nyata karena perlu dilihat dari tingkat signifikansinya. Nilai konstanta sebesar 18651,617 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka struktur modal perusahaan diperkirakan sebesar 18651,617.

Uji t

Tabel 6. Uji t.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	18651,617	29317,966		,636	,527
Struktur Aktiva	-1,239	6,249	-,029	-,198	,843
Ukuran Perusahaan	-6,382	8,593	-,095	-,743	,460
Resiko Bisnis	6,614E-7	,000	,026	,195	,846
Pertumbuhan Penjualan	3,845E-17	,000	,026	,228	,820
Liquiditas	,001	,004	,018	,155	,877

Hasil uji t menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yaitu struktur aktiva sebesar 0,843, ukuran perusahaan sebesar 0,460, risiko bisnis sebesar 0,846, pertumbuhan penjualan sebesar 0,820, dan likuiditas sebesar 0,877. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang yang menjadi objek penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modal tidak dipengaruhi oleh kelima variabel tersebut, sehingga terdapat kemungkinan faktor lain di luar model penelitian yang lebih dominan dalam memengaruhi struktur modal perusahaan.

Uji R²

Tabel 7. Uji R².

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,094 ^a	,009	-,056	25544,38277

Berdasarkan hasil Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,094 yang menunjukkan bahwa hubungan antara struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal tergolong sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,009 berarti kelima variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 0,9% perubahan struktur modal, sedangkan 99,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan pendanaan, baik melalui utang maupun modal sendiri (Paramitha and Putra 2020). Secara korelasi, hubungan antara struktur aktiva dan struktur modal dalam penelitian ini cenderung tidak searah dengan teori yang ada. Secara teori, semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk menggunakan utang karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tidak hanya mempertimbangkan aset sebagai dasar keputusan pendanaan (Pramana and Darmayanti 2020).

Dalam perspektif *signalling theory*, struktur aktiva seharusnya menjadi sinyal positif bagi kreditur mengenai kemampuan perusahaan dalam menjamin utang. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan struktur modal (Rahmiati et al. 2017). Hal ini dapat terjadi karena kreditur dan manajemen lebih memperhatikan faktor lain seperti stabilitas arus kas, profitabilitas, dan prospek usaha dibandingkan hanya aset tetap. Hasil ini sejalan dengan (Yukha et al. 2025),(Priyagung 2019; Susilawati 2019) yang menemukan bahwa struktur aktiva tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan struktur modal perusahaan, terutama pada sektor industri yang memiliki karakteristik aset yang bervariasi dan fleksibel.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak serta-merta menentukan kebijakan pendanaan yang digunakan (Ramadhan and Mayangsari 2022). Secara korelasi, hubungan antara ukuran perusahaan dan struktur modal bersifat lemah. Meskipun secara teori perusahaan besar dianggap memiliki akses pendanaan yang lebih mudah, dalam praktiknya perusahaan tidak selalu meningkatkan penggunaan utang hanya karena skala usaha yang besar (Chandrarini and Cahyaningsih 2018).

Pada kerangka *signalling theory*, ukuran perusahaan seharusnya menjadi sinyal positif bagi kreditur karena perusahaan besar dianggap lebih stabil dan memiliki risiko kegagalan yang lebih rendah. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinyal tersebut tidak cukup kuat dalam memengaruhi keputusan struktur modal (Faizah and Nurmalia 2020; Monica, Ichwanudin, and Suryani 2024).

Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan besar cenderung memiliki sumber dana internal yang lebih kuat sehingga tidak bergantung pada utang. Sebaliknya, perusahaan kecil juga tidak selalu menggunakan utang tinggi karena keterbatasan akses pendanaan. Penelitian sebelumnya oleh (Njo and Jonnardi 2022) dan (Millah and Wibowo 2025) juga menunjukkan hasil yang konsisten bahwa ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap struktur modal, terutama ketika perusahaan lebih mengutamakan strategi pendanaan internal.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan struktur pendanaan (Machdar 2018). Secara korelasi, hubungan antara risiko bisnis dan struktur modal tidak menunjukkan arah yang kuat. Secara teori, semakin tinggi risiko bisnis, seharusnya perusahaan semakin menghindari penggunaan utang karena dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung asumsi tersebut (RM 2020).

Dalam *signalling theory*, risiko bisnis seharusnya menjadi sinyal negatif bagi kreditur karena mencerminkan ketidakpastian arus kas perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya, keputusan struktur modal tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat risiko operasional, tetapi juga strategi manajemen dalam mengelola pembiayaan (Puspita and Juliarsa 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap dapat menggunakan utang meskipun memiliki risiko bisnis yang tinggi, selama masih dianggap mampu mengelola kewajiban keuangannya. Penelitian terdahulu oleh (Bukusu, Suherman, and Kurnianti 2023), (Aglen and Panjaitan 2019) dan (Rizky et al. 2023) juga menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak selalu menjadi faktor utama dalam struktur modal, tergantung pada karakteristik industri dan kebijakan perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan penjualan tidak secara langsung menentukan keputusan pendanaan perusahaan (Afiezan et al. 2022). Secara korelasi, hubungan antara pertumbuhan penjualan dan struktur modal bersifat lemah. Secara teori, pertumbuhan penjualan yang tinggi seharusnya meningkatkan kebutuhan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi usaha. Namun, dalam praktiknya, perusahaan tidak selalu bergantung pada utang untuk membiayai pertumbuhan tersebut (Setiawan and Nugroho 2023).

Pada perspektif *signalling theory*, pertumbuhan penjualan dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Namun, sinyal tersebut tidak cukup kuat untuk

mendorong perubahan struktur modal karena perusahaan masih dapat menggunakan sumber dana internal seperti laba ditahan (Ramadhan and Indrabudiman 2024). Hasil penelitian sebelumnya oleh (Setiawan and Nugroho 2023),(Mulya and Indriaty 2022) dan (Bora and Panglipursari 2026) juga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu memiliki pengaruh langsung terhadap struktur modal, terutama jika perusahaan mampu membiayai ekspansi tanpa bergantung pada utang.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga hipotesis kelima ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjadi faktor utama dalam menentukan struktur pendanaan jangka panjang. Secara korelasi, hubungan antara likuiditas dan struktur modal bersifat lemah (Setiawan and Nugroho 2023). Secara teori, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang karena memiliki dana internal yang cukup. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak secara otomatis memengaruhi keputusan struktur modal (Mulya and Indriaty 2022).

Signalling Theory menjelaskan jika likuiditas seharusnya menjadi sinyal positif bagi kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akan tetapi, sinyal ini tidak cukup kuat dalam memengaruhi keputusan struktur modal karena perusahaan mempertimbangkan banyak faktor lain seperti kebutuhan investasi, strategi ekspansi, dan kondisi ekonomi (Ramadhan and Indrabudiman 2024). Penelitian terdahulu oleh (Setiawan and Nugroho 2023),(Mulya and Indriaty 2022) dan (Yubiantoro 2024) menunjukkan hasil yang serupa bahwa likuiditas tidak selalu berpengaruh terhadap struktur modal, terutama ketika perusahaan lebih mengandalkan strategi pendanaan jangka panjang yang berbasis kebijakan internal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset tetap yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan penggunaan utang maupun modal sendiri. Ukuran perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, besar atau kecilnya skala perusahaan tidak secara langsung menentukan kebijakan pendanaan perusahaan. Perusahaan besar belum tentu menggunakan utang dalam jumlah besar, sedangkan perusahaan kecil juga belum tentu bergantung pada pendanaan eksternal.

Risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat risiko operasional perusahaan tidak menjadi faktor dominan dalam keputusan pendanaan. Perusahaan kemungkinan lebih mempertimbangkan faktor lain, seperti stabilitas arus kas, strategi manajemen, dan kebutuhan modal kerja. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan penjualan tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk mengubah komposisi pendanaannya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan masih dapat menggunakan dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor utama dalam menentukan struktur pendanaan jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, keputusan struktur modal kemungkinan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa keputusan struktur modal tidak hanya didasarkan pada struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas. Perusahaan sebaiknya juga mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, arus kas, biaya modal, tingkat suku bunga, kebijakan manajemen, dan kondisi ekonomi makro sebelum menentukan komposisi pendanaan.

Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Investor dan kreditur sebaiknya tidak hanya melihat faktor internal tertentu, tetapi juga memperhatikan kinerja keuangan secara menyeluruh, prospek usaha, stabilitas laba, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangannya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga lebih berpengaruh terhadap struktur modal, seperti profitabilitas, pajak, kebijakan dividen, pertumbuhan aset, kepemilikan manajerial, dan kondisi makroekonomi. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor lain serta menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Afiezan, Adam, Melysa, Vanesa Julieta Angga, Rasalie Lionar, And Jesica. 2022. "Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Harga Saham Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi." 4(1):277–96. Doi:10.31539/Jomb.V4i1.3718.
- Aglen, Lorraine A., And Yunia Panjaitan. 2019. "Analisis Financial Leverage, Growth, Dan Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Pada Periode 2013-2017." *Jurnal Manajemen* 16(1):64–77. Doi:10.25170/Jm.V16i1.791.
- Astakoni, I. M. P., And I. W. Wardita. 2018. "Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi Dalam Keterkaitan Pertumbuhan Perusahaan Dengan Profitabilitas." *Fm* 16(2):28–42. Doi:10.61938/Fm.V16i2.263.
- Astakoni, I. Made Purba, And Ni Putu Nursiani. 2020. "Efek Intervening Struktur Modal Pada Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2):137–47. Doi:10.22225/Kr.11.2.1422.137-147.
- Bora, Imelda Natalia, And Dwi Lesno Panglipursari. 2026. "Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023." 4(1):22–32.
- Bukusu, Indah N., Suherman Suherman, And Destria Kurnianti. 2023. "Pengaruh Utang Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusional." *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Keuangan* 3(3):809–22. Doi:10.21009/Jbmk.0303.15.
- Chandrarin, Grahita, And Diyah S. Cahyaningsih. 2018. "Identifikasi Struktur Modal Melalui Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan." *Afre (Accounting And Financial Review)* 1(1). Doi:10.26905/Afr.V1i1.2246.
- Dwiyanti, Rosalia Elsa, And Jesica Handoko. 2023. "Determinan Struktur Modal : Analisis Sebelum Dan Pada Masa Covid-19." 6(2):253–68. Doi:10.55681/Economina.V3i2.1211.
- Faizah, Iva, And Gustika Nurmalia. 2020. "Analisis Kebijakan Struktur Modal Berdasarkan Pot Dan Tot Persepektif Ekonomi Syariah." *Jesi (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 10(2):103. Doi:10.21927/Jesi.2020.10(2).103-111.
- Harahap, Lokot Muda, Patricia Wanda Sianturi, And Siti Fauziah. 2026. "Analisis Kontribusi Industri Manufaktur Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia Tahun 2020-2024 Menjadi Produk Setengah Jadi Dan Produk Akhir , Yang Pada Akhirnya Mampu Menciptakan Nilai (PDB) Indonesia Dalam Beberapa Tahun Terakhir ." 16–29. Doi:Https://Doi.Org/10.59061/Masip.V4i1.1388.
- Likuiditas, Pengaruh, Maria Nata, And Mutiara Maimunah. 2024. "Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia." 3(3):49–76. Doi:Https://Doi.Org/10.32524/Jia.V3i3.1349.
- Machdar, Nera M. 2018. "Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia." *Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi* 18(2):135–52. Doi:10.25105/Mraai.V18i2.3069.
- Millah, Adila Ainun, And Satriyo Wibowo. 2025. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar." 4(4):169–82.
- Monica, Olivia, Wawan Ichwanudin, And Emma Suryani. 2024. "The Effect Of Liquidity On

- Capital Structure With Company Size As A Moderating Variable Mediated By Profitability.” *Indonesian Journal Of Innovation Multidiscipliner Research* 2(4):95–104. Doi:10.69693/Ijim.V2i4.210.
- Mulya, Fety R. Q., And Luluk Indriaty. 2022. “Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Subsektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020: Analisis Moderator Kebijakan Deviden.” *Asset Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 5(1). Doi:10.24269/Asset.V5i1.5352.
- Njo, Rita, And Jonnardi. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal.” *Jurnal Ekonomi* 27(03):61–78. Doi:10.24912/Je.V27i03.866.
- Nurhalimah, Kiki, And Yuli Chomsatu. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal.” *Finansia Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 3(2):189–212. Doi:10.32332/Finansia.V3i2.2117.
- Paramitha, Ni N., And I. Nyoman Wijana Asmara Putra. 2020. “Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.” *E-Jurnal Akuntansi* 30(11):2753. Doi:10.24843/Eja.2020.V30.I11.P04.
- Patricia, Thania. 2024. “Patricia Dan Ekadjaja: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan...” VI(2):641–50. Doi:https://doi.org/10.24912/Jpa.V6i2.29608.
- Pohan, Mukmin, Maya Sari, Adi Munasib, And Radiman Radiman. 2020. “Determinan Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 21(2):105–22. Doi:10.30596/Jimb.V21i2.5174.
- Pramana, I. Wayan Satya, And Ni Putu Ayu Darmayanti. 2020. “Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif.” 9(6):2127–46.
- Priyagung, Gigih P. 2019. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Growth, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016).” *Manajemen Dewantara* 3(2):233–49. Doi:10.26460/Md.V3i2.6022.
- Profitabilitas, Pengaruh, And Sales Growth. 2024. “Kusuma Dan Dermawan: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Sales Growth Dan Asset ...” VI(2):840–48.
- Puspita, Kadek A. S., And Gede Juliarsa. 2020. “Profitabilitas, Operating Leverage, Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Pada Struktur Modal Perusahaan Perbankan.” *E-Jurnal Akuntansi* 30(12):3066. Doi:10.24843/Eja.2020.V30.I12.P06.
- Rahmiati, Rahmiati, Halkadri Fitra, And Fastri P. Grizmalady. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 6(2). Doi:10.24036/Jkmb.10838000.
- Ramadhan, Muhammad R., And Sekar Mayangsari. 2022. “Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Dengan Tingkat Pertumbuhan Sebagai Moderasi.” *Apssai Accounting Review* 1(2):153–64. Doi:10.26418/Apssai.V1i2.13.
- Ramadhan, Patriot D., And Amir Indrabudiman. 2024. “Understanding The Effects Of Liquidity, Profitability, And Sales Growth On Capital Structure: The Moderating Role Of Company Size.” *Jurnal Comparative Ekonomi Dan Bisnis* 6(1):140. Doi:10.31000/Combis.V6i1.11145.
- Rizky, Mohammad Z., And Raden A. K. Putra. 2020. “Determinan Faktor Struktur Modal Pada

- Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7(2):143. Doi:10.19184/Ejeba.V7i2.18582.
- Rizky, Salsa, Dwi Annisa, Hardiyanto Wibowo, And Novi Dirgantari. 2023. “Asset Structure , Profitability And Business Risk On Capital Structure Struktur Aset , Profitabilitas Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal.” 2(1):47–62. Doi:10.55927/Jambak.V2i1.2621.
- RM, Ketut M. 2020. “Peran Moderasi Indeks Pembangunan Manusia Pada Hubungan Resiko Kredit Dan Resiko Likuiditas, Total Aset Dengan Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 15(2):252. Doi:10.24843/Jiab.2020.V15.I02.P08.
- Setiawan, Bryan, And Vidyarto Nugroho. 2023. “Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 5(4):1677–87. Doi:10.24912/Jpa.V5i4.26444.
- Siregar, Ahmad Halomoan. 2026. “Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Likuiditas, Dan Activity Ratio Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024.” 7. Doi:Https://Doi.Org/10.37385/Ceej.V7i2.10216.
- Susilawati, Susilawati. 2019. “Sales Growth, Net Profit Margin, Return On Equity, Dan Cost Of Fund Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Ter-Daftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 15(1):1. Doi:10.35384/Jkp.V15i1.159.
- Tiblola, Fredy Arios, Agustinus Biay, Harum Putri Prawitaningrum, And Rahma K. Lakamudi. 2024. “IJMSIT Evaluation Of The Impact Of Monetary Policy On The Financial Performance Of Manufacturing Companies : Implications Of Interest Rates , Inflation And Macroeconomic Stability.” 4(December):356–65. Doi:10.35870/Ijmsit.V4i2.3126.
- Tursina, Anisya Amalia. 2024. “The Influence Of Liquidity , Profitability , Firm Size , Tangibility And Growth On Capital Structure.” 3(12):2035–54. Doi:10.55927/Ijar.V3i12.12820.
- Volume, Accounting. 2023. “The Effect Of Business Risk, Asset Structure, And Sales Growth On Capital Structure Of Manufacturing Companies In The Consumption Sector Registered On Bei 2016-2021 Periode.” 6.
- Yolanda, Yola, And Naca Perangin-Angin. 2022. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Dan Ukuran Perusahaan Yang Mempengaruhi Return On Investment.” *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix* 5(2):125–36. Doi:10.46880/Mtx.Vol5no2.Pp125-136.
- Yubiantoro, Malvin. 2024. “Yubiantoro Dan Sugiarto : Pengaruh Asset Growth, Sales Growth, Likuiditas, Dan Activity...” VI(4):1823–31. Doi://Doi.Org/10.24912/Jpa.V6i4.32371.
- Yudiandari, Cokorda I. D. 2018. “Effect Of Profitability, Operating Leverage, Firm Size, And Growth Sales On Capital Structure.” *E-Jurnal Akuntansi* 408. Doi:10.24843/Eja.2018.V22.I01.P16.
- Yukha, Fastami Lima, Erna Puspita, Diah Nurdiwaty, Fakultas Ekonomi, Universitas Nusantara, PGRI Kediri, And Jawa Timur. 2025. “Pengaruh Struktur Aktiva (Fixed Asset Ratio), Profitability (Return On Asset) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023

PENDAHULUAN Latar Belakang Setiap Perusahaan Menginginkan Manaj.”
3(1):284–99. Doi:<https://doi.org/10.61994/Equivalent.V3i1.691>.